

PENGARUH PERSISTENSI LABA, KESEMPATAN BERTUMBUH, KUALITAS AKRUAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RELEVANSI NILAI LABA

(Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Ikhsan Maulana

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Mahasiswa Pada Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610099@uniku.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of earnings persistence, growth opportunities, accrual quality, and firm size on the value relevance of earnings. The object of research is on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The population of this study amounted to 84 companies and was sampled as a total of 49 companies that met the criteria. The methods used are descriptive and verification methods with quantitative data. Data collection techniques use indirect observation. The data analysis techniques used are classical assumption testing, panel data regression analysis, determination coefficient, and hypothesis testing using the EViews 9.0 application. The results of the study can conclude that simultaneously the variables of profit persistence, growth opportunities, quality of practice, and company size have an effect and are significant on the value relevance of earnings. Partially, the variables of profit persistence, growth opportunities, accruals quality, and firm size have a positive and significant effect on the value relevance of earnings.

Keywords : *Profit Persistence, Growth Opportunities, Accruals Quality, Firm Size, and Value Relevance Of Earnings.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi, proses valuasi memainkan peranan penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Valuasi membantu investor memahami posisi keuangan dan potensi masa depan perusahaan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2021), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi relevan kepada berbagai pihak. Informasi tersebut berfungsi untuk mengevaluasi kinerja masa lalu, memahami kondisi saat ini, dan merencanakan masa depan (Rahmawati, 2022).

Relevansi nilai informasi akuntansi menjadi kunci dalam menjelaskan hubungan antara informasi keuangan dengan nilai perusahaan. Informasi yang relevan memungkinkan investor untuk memahami dampak data keuangan terhadap harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Salah satu indikator utama relevansi informasi akuntansi adalah laba, yang mencerminkan realitas kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Naimah (2017), relevansi nilai informasi akuntansi dapat diukur melalui *Earnings Response Coefficient* (ERC), yang menggambarkan hubungan antara laba perusahaan dan return sahamnya. ERC menjadi penting karena mengindikasikan sejauh mana investor bereaksi terhadap informasi laba yang diumumkan perusahaan.

Kinerja laba yang baik sering kali diasosiasikan dengan peningkatan harga saham, mencerminkan respon positif dari investor terhadap kondisi perusahaan. Namun, data menunjukkan bahwa hubungan antara laba dan respon pasar tidak selalu linier (Purnama et al. 2021). Misalnya, dalam perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022, terdapat fenomena di mana perusahaan dengan peningkatan laba justru mengalami penurunan ERC, seperti yang terjadi pada PT Agung Menjangan Mas. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Tri Banyan Tirta yang mencatat penurunan laba menunjukkan peningkatan ERC.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa selain laba, terdapat faktor lain yang memengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi dan keputusan investasi. Menurut Halim (2021), faktor-faktor tersebut meliputi relevansi nilai laba, persistensi laba, kualitas akrual, ukuran perusahaan, dan kesempatan bertumbuh. Oleh karena itu, memahami elemen-elemen ini menjadi penting untuk menjelaskan variasi respon pasar terhadap informasi keuangan.

Relevansi Nilai Laba

Relevansi nilai laba mengacu pada kemampuan laba untuk memengaruhi keputusan investasi melalui pengaruhnya terhadap harga saham (Embuingtyas et al. 2022). Menurut Halim (2021), relevansi nilai laba dapat diukur menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC), yaitu koefisien yang mencerminkan hubungan antara unexpected earnings (laba tak terduga) dan return saham kumulatif selama periode tertentu.

Persistensi Laba

Persistensi laba mengacu pada kemampuan laba perusahaan untuk dipertahankan secara konsisten di masa depan (Syarifudin & Najmudin, 2024). Menurut Ardian (2018), laba yang persisten mencerminkan kinerja perusahaan yang stabil dan berkelanjutan, yang menjadi indikator kualitas laba. Persistensi laba diukur dengan regresi antara laba saat ini dan laba periode sebelumnya, yang menunjukkan keberlanjutan laba dalam jangka panjang.

Kualitas Akrual

Kualitas akrual mencerminkan sejauh mana laba perusahaan mampu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya tanpa distorsi akibat manipulasi akuntansi (Fatmasari et al. 2022).. Kualitas akrual yang tinggi menunjukkan laporan keuangan yang andal dan relevan bagi pengambilan keputusan investasi (Purnama et al. 2016). Menurut Suganda (2018), kualitas akrual diukur dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, yang memisahkan akrual menjadi komponen *discretionary* dan *non-discretionary*.

Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh mencerminkan potensi perusahaan untuk mengembangkan bisnis di masa depan melalui investasi, ekspansi, atau inovasi (Hamzah & Suhendar, 2020). Menurut Ibrahim (2018), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan laba di masa depan. Indikator kesempatan bertumbuh diukur melalui rasio pertumbuhan aset, yaitu persentase perubahan total aset dari periode sebelumnya.

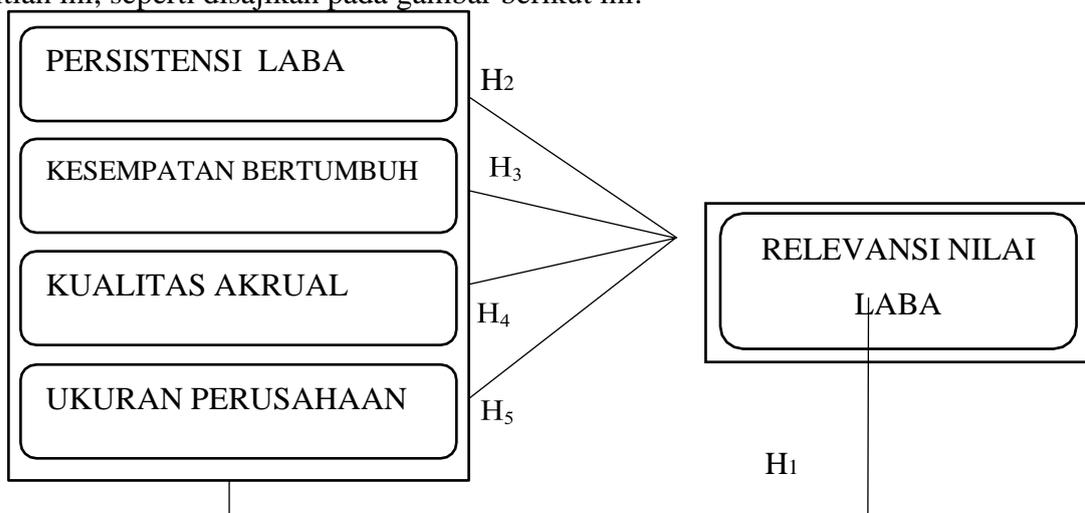
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas dan sumber daya finansial yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia untuk investor, yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka dalam mengambil keputusan investasi (Hamzah et al. 2023). Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Jogiyanto, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh relevansi nilai laba, persistensi laba, kualitas akrual, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis, terutama dalam meningkatkan pemahaman mengenai determinan relevansi nilai laba. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Wiharno et al. (2022) yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, serta Meisyta et al. (2021) yang meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur akademik dengan menjelaskan hubungan antara berbagai variabel keuangan dan relevansi nilai laba. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan, serta bagi investor dalam mengevaluasi prospek investasi pada perusahaan di sektor manufaktur. Dengan demikian, penelitian ini berperan dalam memperkuat hubungan antara informasi akuntansi dan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan tinjauan landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti menetapkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ = Persistensi laba, Kesempatan bertumbuh, Kualitas akrual, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap relevansi nilai laba.
- H₂ = Persistensi laba berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba.
- H₃ = Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba.
- H₄ = Kualitas akrual berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba
- H₅ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti yaitu persistensi laba, kesempatan bertumbuh, kualitas akrual, ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laba. Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh persistensi laba, kesempatan bertumbuh, kualitas akrual, ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 sebanyak 84 perusahaan (Idx Statistik 2022), sehingga sampelnya sebanyak 420 data laporan tahunan.

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Media perantara yang peneliti gunakan adalah data yang diperoleh dari situs *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada Roscoe (1975); Sekaran (2013), yang menyatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi nonpartisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Relevansi Nilai Laba

Nilai koefisien respon laba tertinggi yaitu sebesar 4.7586 mencerminkan bahwa respon laba yang besar pada perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) dan nilai terendah adalah sebesar -5.4280 yang mencerminkan bahwa respon laba yang rendah pada perusahaan Wahana Interfood Nusantara (COCO). Nilai rata-rata (MEAN) persentase koefisien respon laba sebesar -0.0818 angka tersebut mencerminkan koefisien respon laba yang rendah berarti laba yang dihasilkan memiliki kandungan informasi yang rendah atau laba tidak dapat mencerminkan return. Dengan demikian investor bukan menggunakan informasi laba saja untuk mengambil keputusan karena banyak perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba yang rendah namun tetap mengalami kenaikan harga untuk sahamnya. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0.8891. Dalam hal ini, nilai standar deviasi lebih tinggi

dari pada nilai mean artinya menunjukkan ada variasi yang cukup besar dalam persentase pertumbuhan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman selama periode 2018-2022.

Analisis Deskriptif Persistensi Laba

Nilai persistensi laba tertinggi yaitu sebesar 0.7962 mencerminkan bahwa laba yang persisten pada perusahaan FKS Food Sejahtera (AISA) tahun 2019 dan terendah adalah sebesar -0.5644 mencerminkan bahwa laba dengan tingkat persisten yang rendah pada FKS Food Sejahtera (AISA) 2021 . Dan nilai rata-rata (MEAN) persentase relevansi nilai laba sebesar 0.0207 artinya bahwa nilai persistensi laba sebelum pajak tahun ini sebesar 20%, semakin mendekati 100% menunjukkan bahwa daya prediktif laba semakin bagus artinya dengan nilai tersebut perusahaan makanan dan minuman masih menunjukkan kualitas laba yang rendah. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0.1287. Dalam hal ini, nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai mean artinya menunjukkan ada variasi yang cukup besar dalam persentase pertumbuhan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman selama periode 2018-2022.

Analisis Deskriptif Kesempatan Bertumbuh

Nilai kesempatan bertumbuh tertinggi yaitu sebesar 1.6761 mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat peluang pertumbuhan tertinggi pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) tahun 2020 dan terendah adalah sebesar -0.8819 mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat peluang pertumbuhan terendah pada perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri (PANI) tahun 2021. Dan nilai rata-rata (MEAN) persentase relevansi nilai laba sebesar 0.0528 angka tersebut mencerminkan bahwa kesempatan bertumbuh sub sektor makanan dan minuman masih relatif rendah yang mengindikasikan respon pemegang saham terhadap perusahaan akan semakin rendah. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0.2241. Dalam hal ini, nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai mean artinya menunjukkan ada variasi yang cukup besar dalam persentase pertumbuhan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman selama periode 2018-2022.

Analisis Deskriptif Kualitas Akrua

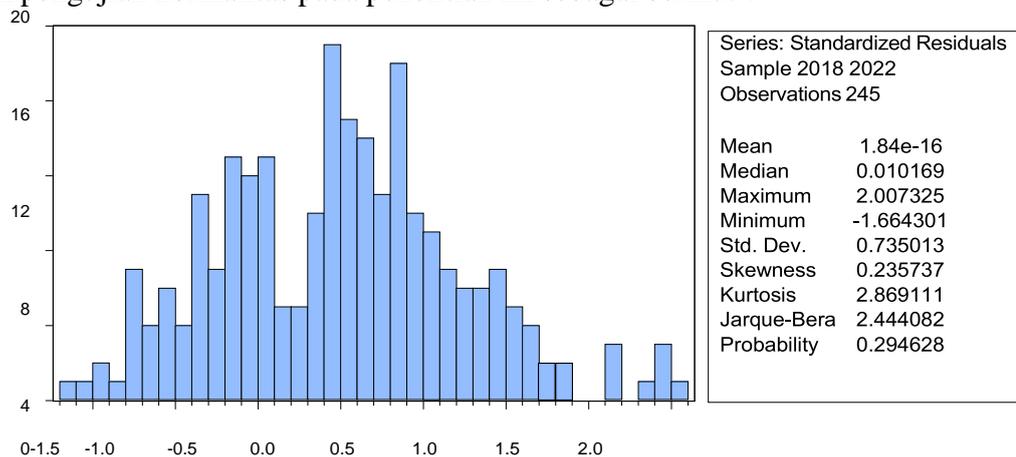
Nilai kualitas akrua tertinggi yaitu sebesar 2.7362 mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat kualitas akrua tertinggi pada perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri (PANI) tahun 2021 dan terendah adalah sebesar -0.6354 mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat kualitas akrua terendah pada perusahaan Mahkota Grup (MGRO) 2022. Dan nilai rata-rata (MEAN) persentase kualitas akrua sebesar 0.0915 Nilai standar deviasi adalah sebesar 0.2879. Kualitas akrua merupakan indikator dalam menentukan kualitas laba. Dalam hal ini, angka tersebut mencerminkan bahwa variabel kualitas akrua mengindikasikan hasil yang baik karena nilai standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari mean yang berarti bahwa mayoritas perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2018-2022 memiliki kualitas laba berkualitas.

Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Nilai ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 32.725 mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan tertinggi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) tahun 2020 dan terendah adalah sebesar 23.130 mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan terendah pada perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri (PANI) 2021. Dan nilai rata-rata (MEAN) presentase ukuran perusahaan sebesar 28.862. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1.6861. Ukuran perusahaan dalam penelitian menggunakan *logaritma natural* total aset, dengan tujuan agar mengurangi *fluktuasi* data yang berlebih artinya jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Dalam hal ini, angka tersebut mencerminkan bahwa variabel ukuran perusahaan mengindikasikan hasil yang baik karena nilai standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari mean yang berarti bahwa mayoritas perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2018-2022 memiliki ukuran perusahaan yang besar.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini sebagai berikut :



Grafik 1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik diketahui bahwa hasil uji normalitas diatas nilai *probability* atau *p-Value* adalah $0.294628 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal dan model regresi memenuhi normalitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.404091	Prob. F(2,238)	0.0548
Obs*R-squared	14.35082	Prob. Chi-Square(2)	0.0508

Sumber : Output *Eviews 9*

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hitung *probability chi-Square* sebesar 0,0508 yang berarti nilai tersebut > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.510425	Mean dependent var	1.415481
Adjusted R-squared	0.377832	S.D. dependent var	0.784495
S.E. of regression	0.618791	Akaike info criterion	2.066792
Sum squared resid	73.51723	Schwarz criterion	2.824207
Log likelihood	-200.1820	Hannan-Quinn criter.	2.371802
F-statistic	3.849558	Durbin-Watson stat	2.635628
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews 9*

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R2) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.377832. Hal ini menunjukkan bahwa 37% perubahan variabel relevansi nilai laba dapat dijelaskan oleh variabel persistensi laba, kesempatan bertumbuh, kualitas akrual, dan ukuran perusahaan. Sedangkan 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi relevansi nilai laba.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji F

R-squared	0.510425	Mean dependent var	1.415481
Adjusted R-squared	0.377832	S.D. dependent var	0.784495
S.E. of regression	0.618791	Akaike info criterion	2.066792
Sum squared resid	73.51723	Schwarz criterion	2.824207
Log likelihood	-200.1820	Hannan-Quinn criter.	2.371802
F-statistic	3.849558	Durbin-Watson stat	2.635628
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews 9*

Adapun hasil hipotesisnya sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Nilai f_{hitung} diperoleh nilai sebesar 3.849558. Nilai f_{tabel} pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan rumus df_1 (jumlah variabel-1) = 5-1 = 4, dan df_2 (n-k-1) = 245-4-1 = 240 yaitu sebesar 2.409257 karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ (3.849558 > 2.409257) dan nilai probability $0.000000 < 0.05$, Hal ini menandakan bahwa variabel persistensi laba, kesempatan bertumbuh, kualitas akrual dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan simultan terhadap relevansi nilai laba dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadanti (2018), Videsia (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial persistensi laba, kesempatan bertumbuh, kualitas akrual, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap relevansi nilai laba. Selain itu, penelitian oleh Markina et al. (2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa faktor-

faktor seperti profitabilitas dan kesempatan bertumbuh memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.804668	0.394534	2.039540	0.0420
PL?	0.472997	0.132134	3.579667	0.0004
GO?	0.460550	0.145155	3.172807	0.0018
KA?	0.413886	0.116317	3.558248	0.0005
FS?	0.168235	0.058704	2.865789	0.0046

Sumber : Output *Eviews 9*

Adapun hasil hipotesisnya sebagai berikut:

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian variabel persistensi laba terhadap relevansi nilai laba dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.579667. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1.651201. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.579667 > 1.651201$) dan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan nilai probability $0.0004 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Y.Chandra (2018) dan Ramadanti (2018) dengan penelitian yang menyatakan bahwa Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Syahnal (2018) yang menyatakan bahwa persistensi lababerpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laba (ERC). Selain itu, Rahmawati et al. (2022) mengidentifikasi bahwa pertumbuhan laba bersih juga berkontribusi pada arus kas operasi di masa depan, relevan dengan hubungan persistensi laba dan nilai laba.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian variabel kesempatan bertumbuh terhadap relevansi nilai laba dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.172807. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1.651201. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.172807 > 1.651201$) dan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan nilai probability $0.0018 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Gunawan (2021) *Growth opportunities* juga memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi. Penelitian oleh Fadilah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa faktor seperti ukuran perusahaan dan volatilitas harga saham berperan dalam memperkuat hubungan ini. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriah (2020) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai laba (ERC).

d. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian variabel kesempatan bertumbuh terhadap relevansi nilai laba dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.558248. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1.651201. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.558248 > 1.651201$) dan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan nilai probability $0.0005 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Ahabba & Sebriana (2022) dan Halim (2021) yang menyatakan bahwa kualitas AkruaI berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ahabba (2020) yang menyatakan bahwa kualitas akruaI tidak berpengaruh terhadap ERC. Temuan ini juga relevan dengan penelitian Aditya et al. (2021) yang menekankan pentingnya profitabilitas dalam relevansi nilai laba.

e. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laba dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.865789. Diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1.651201. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.865789 > 1.651201$) dan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan nilai probability $0.0072 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Shinta (2022), Wahasusmiah (2022), dan Videsia (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba. Selain itu, penelitian oleh Wijaya et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar memberikan keuntungan kompetitif dalam pengungkapan informasi keuangan, termasuk relevansi nilai laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Henryanto Wijaya (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persistensi laba, kesempatan bertumbuh, kualitas akruaI dan ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website *ind financial* dan data harga saham dari *yahoo finance*. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2018-2022. Pengujian dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang diolah menggunakan *eviews* versi 0.9.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari regresi data panel yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji simultan dalam penelitian ini, bahwa variabel persistensi laba, kesempatan bertumbuh, kualitas akruaI, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap relevansi nilai laba.
2. Hasil uji parsial pertama dalam penelitian ini, bahwa variabel persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laba.
3. Hasil uji parsial kedua dalam penelitian ini, bahwa variabel kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laba.
4. Hasil uji parsial ketiga dalam penelitian ini, bahwa variabel kualitas akruaI berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laba.
5. Hasil uji parsial keempat dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang disarankan

peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Dalam persistensi laba, Perusahaan perlu mempertahankan laba yang konsisten setiap tahunnya sehingga sehingga dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya yang dapat mempengaruhi relevansi nilai laba.
- b. Dalam kesempatan bertumbuh, Perusahaan perlu meningkatkan kegiatan operasional yang mampu menghasilkan laba perusahaan sehingga dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya yang dapat mempengaruhi relevansi nilai laba.
- c. Dalam kualitas akrual, Perusahaan perlu menjaga kualitas laporan keuangan terutama dalam mencatat data-data yang harus relevan bagi pengguna laporan keuangan tersebut sehingga dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan sehingga dapat mempengaruhi relevansi nilai laba.
- d. Dalam ukuran perusahaan, Perusahaan harus mengatur pengelolaan aktiva terutama cerdas dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat mempengaruhi relevansi nilai laba.

2. Bagi Investor

Bagi investor dapat menentukan pilihan investasinya pada perusahaan yang menerbitkan sekuritas dengan nilai relevansi nilai laba yang besar. Nilai relevansi nilai laba yang besar menggambarkan kekuatan hubungan laba dengan perubahan harga saham yang akan menggambarkan respons pasar yang tinggi. Dengan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai relevansi nilai laba yang besar, diharapkan investor akan memperoleh *return* yang tinggi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang baru yang diduga berpengaruh terhadap relevansi nilai laba, karena hasil koefisien determinan sebesar 37 % dimana 63% masih dipengaruhi oleh variabel lain.
- b. Bagi peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas, hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, W., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2021). Pengaruh likuiditas saham, kesempatan bertumbuh, dan profitabilitas terhadap return saham (Studi kasus pada sub sektor perdagangan besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4967>
- Agus Tri Basuki Dan Nano Prawoto. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Ahabba. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Kualitas Akrual Terhadap. 2(1), 2051–2064.
- Almujamed, H. I., & Alfraih, M. M. (2020). Corporate Governance And Value Relevance Of Accounting Information: Evidence From Kuwait. *International Journal Of Ethics And Systems*, 36(2), 249–262. <https://doi.org/10.1108/IJOES-08-2019-0140>.

- Anisa, N. (2022). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. 4, 321–335. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V4i2.707>.
- Ardian. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. 1(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.
- Arisandi. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali, Indonesia*. 26, 1854–1884.
- Ariyanti. (2021). Determinasi Persistensi Laba Pada Perusahaan Di Indonesia. 2, 1014–1032.
- Ayu, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Makanan Dan Minuman Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. 8(4), 2297–2324.
- Azzahra. (2019). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. (02), 314–329.
- Dedi Putra. (2019). Singkronisasi Harga Saham Melalui Kualitas Akrua Dan Risiko Pasar Di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Perusahaan Perbankan. *Progress In Retinal And Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Eisenhardt, K.M (1989). “Agency Theory; An Assesment And Review”. *Academy Of Management Review*, 15: 57-74.
- Eka Agustin. (2019). Pengaruh Leverage, Risiko Sistemik, Investment Opportunity Set Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc).
- Elisabeth Yessi Da Rato, W. (2021). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 546.
- Embuningtyas, S. S., Anggraeni, R., & Puspasari, O. R. (2022). Accounting conservatism, Islamic social reporting, and earning responses coefficient: An empirical analysis. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 5(2), 98-108.
- Fadilah, A., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2023). Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 212-226.
- Fatmasari, D., Harjadi, D., & Hamzah, A. (2022). Error Correction Model Approach As A Determinant of Stock Prices. *TRIKONOMIKA*, 21(2), 84-91.
- Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient Sektor Property Dan Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 15–30.
- Freeman, R., Koch, A., & Li, H. (2002). Do Firm-Specific Erc Help Explain Price Responses To Earnings News? <http://tippie.uiowa.edu/accounting/mcgladrey/workingpapers/0213.pdf>.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2021). Value Added Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh, Leverage, Risiko Sistematis, Growth Opportunities, Dan Firm Size Terhadap Earning Response

- Coefficient. 4(1), 24–33.
- Halim. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Relevansi Nilai Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- Hamzah, A., & Suhendar, D. (2020). Financial Inclusion model on the development of batik smes in Cirebon regency. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 7(2), 95-104.
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442-464.
- Harahap. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. 11(1), 175–187.
- Hartanto, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (Erc) Dengan Profitabilitas Sebagai Prediktor. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 344. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5002>. <https://kledo.com/blog/syarat-laporan-keuangan/.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/srikandi/article/view/1540>.
- Ibrahim. (2018). Peranan Growth Opportunity , Cash Flow Dan Leverage Terhadap Cash Holding The Role Of Growth Opportunity , Cash Flow And Leverage On Cash Holding. 5(2), 21–29.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Sak Etap.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Kode Etik Akuntan Profesional. Ikatan Akuntan Indonesia, 1–54. http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/kode_etik_2016.pdf.
- Irawan, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan. 17(1), 66– 81. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agenc Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3.
- Jogiyanto. (2010). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Ketujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal Of Accounting Research*.
Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 19(1), 105–117.
- Kanti, A. (2021). Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tata Kelola Dan Kinerja Keuangngan Terhadap Return Saham. 1(1), 97–116.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. Salemba Empat.
- Kusumaningtyas, S. A. (2018). Pengujian Efisiensi Pasar Modal Indonesia Periode Tahun 2015-2018 *Jurnal Ilmiah*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*, 7(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6050/5324>.
- Mariani. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 9(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.913>.
- Markina, Y., Suhendar, D., & Purnama, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).

- Naimah, Z. (2014). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Suatu Kajian Teoritis.
- Novita, S. (2022). Kualitas Akrua: Kebutuhan Stakeholder Dan Konsekuensi Ekonomi 1,2, 4(4), 775–792.
- Ozori Antari. (2022). Pertumbuhan Perusahaan. Jojo Nomic. <https://doi.org/11> April 2023.
- PSAK NO 1. (2021). Syarat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi.
- Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatimah, S. N., & Nurhayati, E. (2021, March). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. In *UNiSET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia* (p. 167). European Alliance for Innovation.
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Rahmawati, T., Suherman, A., & Kartini, T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih, Piutang Usaha dan Utang Lancar Dalam Arus Kas Operasi di Masa Depan (Studi Kasus di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 302-311.
- Rahmawati, T., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Cash Flow, Company Growth Dan Profitability Terhadap Investment Opportunity Set. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).
- Ramadanti, A. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 3.
- Ramadanti, A. D. (N.D.). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Rasyiddin, A., Dharma, B., & Siahaan, F. S. (2003). Perbandingan Keuangan Berdasarkan Teori-Teori Laba Secara Kualitatif.
- Sarahwati. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018) Yuniar. 19(2), 121–135.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*, 5th Ed. In *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Shinta, O. (2022). Analisis Pengaruh Prudence , Ukuran Perusahaan, Growth Opportunities , Dan Default Risk Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc). 2(2), 963–976.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Labuhan Batu). *Jurnal Manajemen*, 6(2), 129–138.
- Soewardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perencanaan Dan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : Penerbit BPF.
- Suganda, W. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Akrua (Accruals Quality) Terhadap Sinkronitas Harga Saham (Stock Price Synchronicity): Studi Empiris Pada Bursa Efek

Indonesia.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyani, T. (2022). Pengujian Efisiensi Pasar Modal Syariah Bentuk Lemah Dan Setengah Kuat Di Bursa Efek Indonesia. *Srikandi*, 1(1), 13–27. [https://Journal](https://journal.srikandi.com).
- Syahnal, E. N. R. (2018). Pengaruh Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016).
- Syarifudin, S., & Najmudin, N. (2024, June 11). *The influence of profit persistence, sales growth, operating cycle and tax allocation between period on profit quality. International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(04), 59-71
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi. In *E-Jurnal Manajemen*.
- Wong, T., & Teoh, S. (1993). Perceived Auditor Quality And The Earnings Response Coefficient. *Accounting Review: A Quarterly Journal Of The American Accounting Association*.
- Tiara Yunita. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Persistensi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2016. 1–13.
- Uma Sekaran. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Utami, R. S., & Yudowati, S. P. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2019). *E-Proceeding Of Management*, 8(2), 1040–1047.
- Wahasusmiah. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. 12(2), 87–96.
- Wiharno, H., Martika, L. D., & Rismaya, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 377-395.
- Wijaya, A. C., Rahmawati, T., & Puspisari, O. R. (2023). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Aktivitas Lindung Nilai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 184-198.
- Yopie Chandra. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur.

<https://britama.com>

<https://idnfinancials.com>

<https://idx.co.id>

<https://finance.yahoo.com>